

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia memiliki kebudayaan yang beranekaragam. Kebudayaan daerah di Indonesia tumbuh dan berkembang secara turun-temurun pada setiap daerah. Kebudayaan bangsa Indonesia terdiri atas bermacam-macam, seperti upacara adat, kesenian daerah, rumah adat, pakaian adat, dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang penuh dengan kekayaan serta keragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, bahasa daerah, dan masih banyak lainnya.

Keragaman budaya merupakan kenyataan sepanjang sejarah kehidupan manusia. Keragaman budaya memberikan makna unik bagi kehidupan suatu bangsa yang harus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi bangsa. Agar setiap generasi dapat mengetahui warisan nenek moyang kita (Nurrohman, 2013: 1). Keragaman budaya Indonesia untuk modal besar untuk membawa bangsa ini sejajar dengan negara-negara lainnya. Keragaman budaya atau *cultural diversity* adalah keniscayaan yang ada di bumi Indonesia. Keragaman budaya Indonesia merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya dan secara historis bangsa Indonesia memang berawal dari keanekaragaman budaya. Dalam konteks pemahamann masyarakat majemuk, selain kelompok suku bangsa Indonesia terdiri dari berbagai kebudayaan yang bersifat kewilayahan yang merupakan penemuan dari berbagai kebudayaan suku bangsa kebudayaan yang bersifat kewilayahan tersebut ada di daerah tersebut (Nurrohman, 1 : 2013).

Budaya adalah salah satu identitas suatu daerah yang menunjukkan ciri khas daerah tersebut salah satunya. Pada daerah Jawa yang menjunjung tinggi budaya adatnya Selain itu, budaya merupakan sekumpulan sikap, nilai, keyakinan dan perilaku yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang dapat diwariskan atau dilestarikan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui bahasa atau beberapa sarana komunikasi lain, yang diterapkan agar budaya tersebut tidak hilang oleh majunya zaman menurut David, (dalam Octaviana, 2 : 2014)

Jawa merupakan salah satu pulau di Indonesia yang mempunyai banyak keanekaragaman adat dan budaya kearifan lokal. Kearifan lokal masyarakat Jawa merupakan tata nilai atau perilaku masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan secara arif. Budaya Jawa penuh dengan simbol, sehingga budaya Jawa disebut dengan budaya simbolis. Simbol-simbol tersebut mengandung nilai, budaya, etika, dan moral yang sangat penting untuk dijelaskan kepada generasi selanjutnya, seperti pada budaya pernikahan budaya pernikahan memiliki, prosesi simbolik yang sering dilakukan. Tujuannya agar prosesi pernikahan menjadi lebih sakral untuk kelanggengan kehidupan rumah tangga (Oktaviana, 2014). Budaya pernikahan yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa Timur adalah suatu prosesi yang dianggap penting dan penuh makna dari semua tata caranya.

Prosesi dalam pernikahan adat Jawa tidak lepas dari serangkaian upacara yang terdiri dari, siraman, midodarent, ijab kabul, panggih (temu manten), dan sungkem. Dalam pelaksanaan tersebut orang tua mempelai atau yang mewakili biasanya memberi petuah atau nasehat-nasehat yang dalam adat Jawa diwujudkan dalam ungkapan-ungkapan yang telah dipahami oleh masyarakat Jawa. Namun, ungkapan tersebut kurang dimengerti dan dipahami oleh masyarakat yang masih

kurang paham dengan bahasa dan budaya Jawa. Selain itu, budaya pandalungan merupakan percampuran antara etnis jawa dan madura, dalam wilayah kebudayaan pandhalungan, tidak terlepas proses sosialnya dari pengaruh etnis lainnya seperti arab, cina, jawa dan sebagainya.

Banyak masyarakat hanya mengetahui prosesi upacara temu manten, tetapi tidak mengetahui makna, arti dan nilai yang terkandung dalam prosesi tersebut, padahal didalamnya banyak makna yang perlu dipahami, supaya kita mengenal budaya kita dan apabila kita mengenal budaya kita pasti juga akan melestarikan. Namun, apabila kita melestarikannya, negara lain tidak dapat mengambil budaya kita, agar budaya kita tetap lestari, dan bisa dikenal banyak orang dari daerah luar. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan menerapkan judul *“Makna Simbol Upacara Temu Manten di Desa Senduro Sebagai Kekayaan Budaya Pandalungan.”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) bagaimanakah makna simbol dalam upacara temu manten sebagai kekayaan budaya pandalungan?
- 2) nilai-nilai apakah yang terkandung dalam upacara temu manten sebagai kekayaan budaya pandalungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan makna simbol dalam upacara temu manten sebagai kekayaan budaya pandalungan.
- 2) mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara temu manten sebagai kekayaan budaya pandalungan.

1.4 Definisi Operasional

Makna simbol sebagai variabel penelitian ini menjadi hal penting untuk didefinisikan. Definisi istilah ini merujuk pada perumusan judul yang telah diangkat oleh peneliti. Tujuannya untuk menghindari kemungkinan terjadinya interpretasi atau kesalahpahaman maksud yang kurang tepat atas dari judul dalam penelitian ini, maka penulis perlu mempertegas pengertian beberapa istilah.

Berikut adalah penjelasan dari istilah yang digunakan untuk perumusan judul:

- 1) makna simbol adalah suatu aliran dan kesusastraan yang menggambarkan pengalaman bagi pikiran emosi melalui aksi
- 2) temu manten adalah upacara yang dilaksanakan pada acara pernikahan dengan ritual-ritual tertentu
- 3) kekayaan budaya adalah harta atau peninggalan yang menjadi ciri khas dan dilestarikan oleh masyarakat sekitar
- 4) budaya pandalungan adalah budaya baru yang terjadi karena asimilasi antara budaya jawa dan madura

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) sebagai bahan informasi bagi para pembaca tentang makna simbol temu manten di desa Senduro sebagai kekayaan budaya Pandalungan.
- 2) sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai sarana perubahan wawasan bagi penulis dan juga pembaca.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu fokus, lokasi, dan subjek. Makna simbol upacara temu manten di desa senduro sebagai kekayaan budaya pandalungan dalam penelitian makna simbol pada Subjek dalam penelitian ini adalah perias, masyarakat, masyarakat yang pernah melaksanakan upacara temu manten, dan pemandu upacara temu manten di desa Senduro kabupaten Lumajang.

